

**EVALUASI PROGRAM PEMBEKALAN ETIKET
DI MA AL-ISLAM JORESAN MLARAK PONOROGO**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun oleh:

Aning Puspita Ningrum

NIM: 20104090067

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aning Puspita Ningrum

NIM : 20104090067

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi peneliti yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Berbasis Etiket dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Era 4.0 di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo” adalah asli hasil penelitian sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 13 Maret 2024

Yang menyatakan



Aning Puspita Ningrum

20104090067

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aning Puspita Ningrum

NIM : 20104090067

Program Studi: Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa peneliti tidak menuntut kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata satu). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut dikarenakan penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran atas ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 13 Maret 2024

Yang menyatakan



Aning Puspita Ningrum

20104090067

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI DARI PEMBIMBING

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, kami selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Aning Puspita Ningrum
NIM : 20104090067
Judul Skripsi : **Evaluasi Program Pembekalan Etiket di MA
Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo**

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut di atas dapat seagra di munaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 15 Maret 2024

Pembimbing Skripsi



Heru Sulistya, M.Pd

NIP. 19941021 201903 1 009

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-862/Un.02/DT/PP.00.9/04/2024

Tugas Akhir dengan judul : EVALUASI PROGRAM PEMBEKALAN ETIKET DI MA AL-ISLAM JORESAN MLARAK PONOROGO

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANING PUSPITA NINGRUM
Nomor Induk Mahasiswa : 20104090067
Telah diujikan pada : Senin, 25 Maret 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Heru Sulistya, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 662880336e45e



Penguji I
Muhammad Qowim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6628761490f6c



Penguji II
Miftahus Sa'adah, S.Pd.I., M.Ed.
SIGNED

Valid ID: 662735765fca2



Yogyakarta, 25 Maret 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 66288ea020e85

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ

وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”.

(Q.S An-Nahl Ayat 90)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ *Al-Qur'an Dan Terjemahnya (Special for Woman)* (Sygma Examedia Arkanleema, 2009).

HALAMAN PERSEMBAHAN

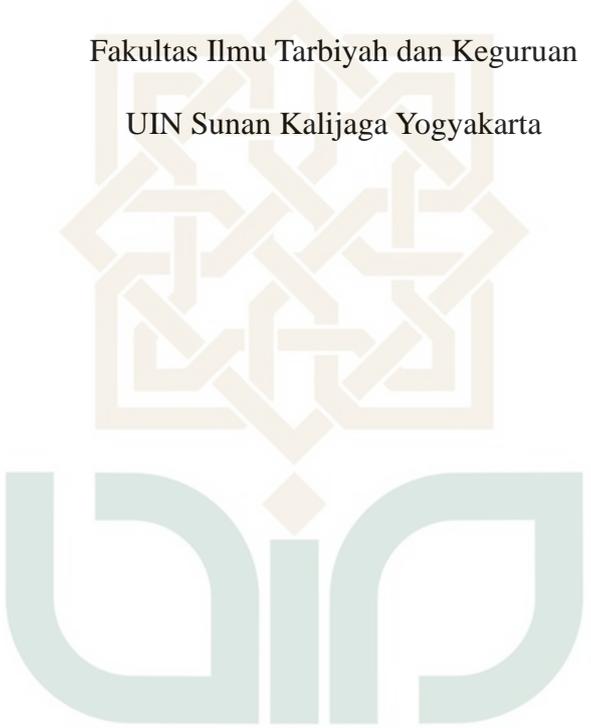
Dengan segenap rasa syukur, skripsi ini peneliti persembahkan untuk:

Almamater Tercinta

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ، أَمَا بَعْدُ

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan karunianya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Evaluasi Program Pembekalan Etiket di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo” guna memenuhi syarat gelar sarjana (S1) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan baik. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang menjadi panutan kita semua. Peneliti mengakui bahwa dalam penulisan skripsi ini, tidak terhindar dari kesalahan dan keterbatasan. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih yang tulus, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam proses penelitian ini.

1. Ibu Prof Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya.
2. Bapak Dr. Zainal Arifin, M.S.I., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Nora Saiva Jannana, M.Pd. selaku Sekretaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam atas ilmu yang diberikan kepada peneliti selama menjadi mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam.
4. Ibu Dra. Wiji Hidayati, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah memberikan arahan dan masukan yang berharga.
5. Bapak Heru Sulistya, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan penuh kesabaran dan dedikasi meluangkan waktu untuk membimbing,

mengarahkan, dan memberikan masukan yang sangat berharga sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

6. Segenap dosen dan pegawai Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas ilmu yang diberikan kepada peneliti selama masa perkuliahan.
7. Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Bagian Kesiswaan, dan Siswa MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo yang sudah berkenan meluangkan waktu serta memfasilitasi peneliti dalam pengumpulan data.
8. Bapak dan Ibu saya tercinta Bapak Sumadi dan Ibu Soilah. Terima kasih atas segalanya, atas doa, dukungan, dan cinta yang tiada henti-hentinya kalian berikan kepada peneliti, khususnya pada proses penyusunan skripsi ini. Tidak lupa kepada adikku Septina Eka Pratiwi dan Marsya Munifathul Afifah.
9. Teman-teman seperjuangan peneliti di MPI angkatan 2020 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
10. Kepada sahabatku Dela Eka Putri Agustin dan Siti Nur Rondiyah yang bersedia untuk saling membersamai, memberi dukungan, doa, dan motivasi selama ini.
11. Kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, yang telah mendukung dan bersedia membantu dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.

Dalam penelitian ini, tentu masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun diharapkan dapat menjadi bahan perbaikan bagi peneliti. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak, tak terkecuali peneliti.

Yogyakarta, 13 Maret 2024

Peneliti



Aning Puspita Ningrum

20104090067

ABSTRAK

Aning Puspita Ningrum. *Evaluasi Program Pembekalan Etiket di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo.* Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.

Latar belakang penelitian ini ialah pemberian materi terkait nilai-nilai etiket kepada peserta didik, masih terdapat beberapa masalah dalam pelaksanaan program pembekalan etiket, yaitu sebagian peserta didik yang tidak menyimak materi pada saat pelaksanaan program pembekalan etiket dan peserta didik belum bisa mengimplementasikan nilai-nilai etiket di kehidupan sehari-harinya. Hal tersebut menyebabkan perlunya diadakan evaluasi guna melihat seberapa jauh pelaksanaan program pembekalan etiket di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui latar belakang diadakannya program pembekalan etiket dan evaluasi program pembekalan etiket di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan pada penelitian kali ini di antaranya adalah kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, sebagian guru, dan peserta didik. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dengan cara kondensasi data, penyajian data, dan penarikan data. Kemudian pada teknik keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama Latar belakang diadakannya program pembekalan etiket adalah kebutuhan peserta didik di era digital dalam menjaga peserta didik agar tidak terjerumus ke dalam dampak negatif dari perkembangan teknologi. Kedua, hasil evaluasi program pembekalan etiket meliputi a) Evaluasi Konteks, Ini mencakup tujuan diadakannya program pembekalan etiket sebagai program. Kelemahan dari program ini berasal dari internal yaitu diri peserta didik sendiri, faktor eksternal pengaruh yang berasal dari lingkungan luar, masyarakat, dan keluarga yang tidak mendukung. Kemudian kelebihan program ini adalah mendapat dukungan penuh dari lingkungan, tenaga pendidik, dan wali murid. b) Evaluasi Input, madrasah telah menentukan strategi demi kelancaran program pembekalan etiket dengan memasukkan materi etiket ke mata pelajaran, strategi melalui guru, dan strategi melalui ASLAM. c) Evaluasi Proses, program pembekalan etiket dilaksanakan sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan di awal. Pelaksanaan program pembekalan etiket diikuti oleh seluruh peserta didik di satu tempat, sehingga guru masih kurang maksimal dalam mengkoordinasi peserta didik. d) Evaluasi Produk, peningkatan pemahaman, terkait nilai-nilai etiket, peserta didik mulai bijak dan bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi, peserta didik menggunakan teknologi dengan tujuan positif, dan peserta didik bisa mengenali dan mengelola emosinya.

Kata Kunci: Evaluasi Program, Evaluasi CIPP, Program Pembekalan Etiket

ABSTRACT

Aning Puspita Ningrum. *Evaluation of the Etiquette Training Program at MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo. Yogyakarta: Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.*

The background of this research is providing material related to etiquette values to students. There are still several problems in implementing the etiquette training program, namely some students do not pay attention to the material when implementing the etiquette training program and students are not yet able to implement the etiquette values. in his daily life. This causes the need for an evaluation to be carried out to see how far the etiquette training program has been implemented at MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo. The aim of this research is to find out the background to the implementation of the etiquette training program and evaluate the etiquette training program at MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo.

The method used in this research is a qualitative method with data collection techniques through observation, interviews and documentation. Informants in this research included the school principal, head of curriculum, head of student affairs, some teachers and students. Data analysis uses the Miles and Huberman model by condensing data, presenting data, and extracting data. Then the data validity technique is carried out using source triangulation and technical triangulation.

The research results show that: First, the background for holding the etiquette training program is the need for students in the digital era to protect students from falling into the negative impact of technological developments. Second, the results of the evaluation of the etiquette training program include a) Context Evaluation. This includes the objectives of holding the etiquette training program as a program. The weaknesses of this program come from internal factors, namely the students themselves, external factors, influences originating from the external environment, society and families who do not support them. Then the advantage of this program is that it gets full support from the environment, teaching staff, and student guardians. b) Input Evaluation, the madrasa has determined a strategy for the smooth running of the etiquette training program by incorporating etiquette material into subjects, strategies through teachers, and strategies through ASLAM. c) Process Evaluation, the etiquette provision program is carried out in accordance with the plan that has been determined at the beginning. The implementation of the etiquette training program was attended by all students in one place, so that teachers were still not optimal in coordinating students. d) Product evaluation, increased understanding regarding etiquette values, students begin to be wise and responsible in using technology, students use technology with positive goals, and students can recognize and manage their emotions.

Keywords: *Program Evaluation, CIPP Evaluation, Etiquette Training Program*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI DARI PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Penelitian yang Relevan	9
E. Kerangka Teori.....	14
1. Evaluasi Program	14
2. Program pembekalan etiket.....	23
F. Metode Penelitian	25
1. Jenis Penelitian	25
2. Tempat dan Waktu Penelitian	26
3. Subjek Penelitian	27
4. Teknik Pengumpulan Data	28
5. Teknis Analisis Data	33
6. Teknik Keabsahan Data.....	35

G. Sistematika Pembahasan	38
BAB II GAMBARAN UMUM.....	40
A. Sejarah Singkat Berdirinya MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo	40
B. Letak Geografis MA Al-Islam Joresan	43
C. Visi, Misi dan Tujuan MA Al-Islam Joresan.....	44
D. Kurikulum MA Al-Islam Joresan.....	45
E. Struktur Organisasi MA Al-Islam Joresan	45
F. Tenaga Pendidik MA Al-Islam Joresan.....	46
G. Data Peserta Didik MA Al-Islam Joresan	48
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	51
A. Latar Belakang Program Pembekalan Etiket di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo	51
B. Evaluasi Program Pembekalan Etiket di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo	55
1. Evaluasi <i>Context</i>	56
2. Evaluasi <i>Input</i>	68
3. Evaluasi <i>Process</i>	72
4. Evaluasi <i>Product</i>	79
BAB IV PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran	90
C. Penutup	91
DAFTAR PUSTAKA.....	93
LAMPIRAN.....	98

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Subjek Penelitian.....	27
Tabel 2.1 Identitas Lembaga	42
Tabel 2.2 Data Tenaga Pendidik MA Al-Islam Joresan	46
Tabel 2.3 Data Peserta Didik MA Al-Islam Joresan	48



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Lokasi MA AL-Islam Joresan	43
Gambar 2.2 Struktur MA Al-Islam Joresan	45
Gambar 3.1 Foto Pelaksanaan Program Pembekalan Etiket	74
Gambar 3.2 Sikap Peserta Didik terhadap Orang Lain	81
Gambar 3.3 Laboratorium yang Disediakan Madrasah	84



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Data Dokumentasi
Lampiran II	: Surat Penunjukkan Dosen Pembimbing
Lampiran III	: Surat Bukti Seminar Proposal
Lampiran IV	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran V	: Surat Izin Penelitian
Lampiran VI	: Sertifikat PBAK
Lampiran VII	: Sertifikat <i>User Education</i>
Lampiran VIII	: Sertifikat KKN
Lampiran IX	: Sertifikat PKTQ
Lampiran X	: Sertifikat ICT
Lampiran XI	: Sertifikat TOEC
Lampiran XII	: <i>Curriculum Vitae</i>
Lampiran XIII	: Instrumen Observasi
Lampiran XIV	: Instrumen Wawancara
Lampiran XV	: Instrumen Dokumentasi
Lampiran XVI	: Transkrip Wawancara

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang diterapkan dalam penulisan skripsi mengacu pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI dengan nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, yang dikeluarkan pada tanggal 22 Januari 1988.²

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	s a'	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	h}a	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	z al	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	s}ad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d}ad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	t}a'	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z}a'	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

² Surat Keputusan Bersama Antara Menteri Agama RI Dan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Dengan Nomor 158/1987 Dan 0543 b/U/1987.

ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقدين	Ditulis	muta' aqqidi>n
عدة	Ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibbah
جزية	Ditulis	Jizyah

Ketentuan ini tidak diberlakukan untuk kata-kata Aran yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan lain sebagainya. Apabila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	kara>mah al-auliya>
----------------	---------	---------------------

2. Apabila ta' marbutah berharakat fathah, kasrah, dan dammah maka ditulis

t.

زكاة الفطر	Ditulis	zaka>tul fit}ri
------------	---------	-----------------

D. Vokal Pendek

◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌َ	Fathah	Ditulis	A
◌ُ	Dhammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

fathah + alif	Ditulis	a>
جاهلية	Ditulis	ja>hiliyyah
fathah + ya' mati	Ditulis	a>
يسعى	Ditulis	yas'a>
kasrah + ya' mati	Ditulis	i>
كريم	Ditulis	kari>m
dammah + wawu mati	Ditulis	u>
فروض	Ditulis	furu>d}

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	Bainakum
athah + wawu mati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	Qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	a'antum
أَعَدْتِ	Ditulis	u'idat
لَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif+Lam

1. Jika diikuti huruf qamariyah

الْقُرْآنُ	Ditulis	al-Qur'a>n
الْقِيَاسُ	Ditulis	al-Qiya>s

2. Jika diikuti huruf syamsiyah maka penulisannya menggandakan huruf syamsiyah yang mengikuti, dan menghilangkan huruf (*el*)-nya.

السَّمَاءُ	Ditulis	as-Sama>'
الشَّمْسُ	Ditulis	asy-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	z}awi> al-furu>d}
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	ahl as-sunnah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia telah masuk pada era digital yang ditandai dengan peningkatan konektivitas, perkembangan digital, kecerdasan buatan, kecerdasan virtual, dan konektivitas hampir setiap mesin ke internet yang membawa perubahan besar dalam masyarakat, yang mana peserta didik juga tidak luput terkena dampak dari era digital.³ Teknologi memberikan kemudahan dan juga tantangan bagi peserta didik dalam mengakses informasi, berkomunikasi, berkolaborasi, dan berkreasi. Namun perkembangan teknologi juga memberikan dampak negatif contohnya rusaknya moral atau karakter peserta didik.

Menurut Thomas Lickona, sebuah negara perlahan akan hancur apabila ditemukan fenomena kerusakan sebagai berikut: peningkatan kekerasan di kalangan remaja, budaya ketidakjujuran, peningkatan sikap condong pada sebuah kelompok tertentu, lunturnya sikap menghormati orang yang lebih tua dan guru, penggunaan bahasa yang buruk dan kasar, dan peningkatan perilaku merusak diri misalnya penggunaan narkoba,

³ Sibawaihi Annisa Rizki Pratiwi, "4.0 With The Strengthening Character on Principal School Under Education Managerial," *Journal of Islamic Education Management* 1 (2022): 1–13, <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/jiemr/article/view/5300>.

alkohol, seks bebas, rendahnya tingkat pendidikan, menurunnya semangat kerja, serta timbulnya perasaan curiga dan tidak peduli terhadap sesama.⁴

Keadaan yang ada di Indonesia saat ini relevan dengan apa yang diungkapkan Thomas. Perilaku buruk tersebut menjadi bukti jika pendidikan tentang nilai-nilai etika di negara Indonesia masih belum berhasil. Kegagalan tersebut salah satunya disebabkan dengan pesatnya perkembangan zaman, yang mana pada era digital peserta didik dengan mudah menyerap informasi dari luar, dan terkadang tidak menyaring informasi tersebut terlebih dahulu. Pemikiran sederhana dari peserta didik mengakibatkan mereka terbawa dampak negatif dari perkembangan zaman, dan apabila hal tersebut diabaikan maka karakter peserta didik bisa rusak.

Untuk menjauhkan peserta didik dari dampak negatif teknologi maka dibutuhkan program-program pendidikan yang mengajarkan nilai etika, pada pelaksanaan program bisa dilihat bagaimana kebijakan yang berkaitan dengan efektivitas dan manfaat yang akan didapatkan. Lembaga pendidikan dalam membuat sebuah program harus menyesuaikannya dengan kebutuhan masyarakat, agar program yang dihasilkan bisa bermanfaat dan berdampak positif bagi warga sekolah serta lingkungan.

Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 menjelaskan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa

⁴ Thomas Lickona, “Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility” (New York: Bantams Books, 1992), 12–22.

yang akan datang”. Kemudian tujuan dari Sistem Pendidikan Nasional “Pendidikan nasional memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan dan juga watak guna menjadikan negara yang bermartabat dalam mencerdaskan bangsa”. Program pembekalan etiket dalam hal ini juga membutuhkan perhatian khusus, karena program ini disusun untuk peserta didik sebagai bekal dalam menghadapi pesatnya teknologi di era digital.⁵

Sejalan dengan hal itu, salah seorang sahabat Nabi Muhammad saw berpesan “Didiklah putra-putrimu, sebab mereka akan hidup di zaman yang berbeda dengan zamanmu.”⁶ Itu adalah pesan dari Khalifah Umar bin Khattab, beliau hidup pada abad ke 7 Masehi, pesan ini tentunya adalah hal yang menjadi landasan yang kuat dalam mendidik anak-anak. Pendidikan termasuk faktor penting untuk mempengaruhi masa depan seorang anak. Maka dari itu, di sini orang tua memiliki tugas mencari lembaga pendidikan yang terbaik bagi anaknya. Namun, lembaga pendidikan yang terbaik tidak ditentukan dari kualitas akademiknya saja. Namun, juga oleh kualitas pengembangan kepribadiannya.

Pengelolaan yang dilakukan secara teratur, terarah, dan terukur, pendidikan akan berperan penting dalam kemajuan suatu negara. Berbagai pihak harus bekerja sama untuk membentuk generasi yang bermoral, cerdas, dan bisa berkompetisi di tengah derasnya arus globalisasi.

Kemajuan institusi pendidikan dapat diukur berdasarkan kualitas dan

⁵ Pemerintah Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” 2003.

⁶ Andi Amri Jaka Warsihna, Zulmi Ramdani, *Pendidikan Untuk Generasi Z, Universitas Terbuka* (Banten, 2021), <http://www.nber.org/papers/w16019>.

kemampuan peserta didik dan lulusan. Kualitas bukan hanya diukur dari prestasi akademik tetapi juga dari prestasi tetapi juga prestasi non-akademik, seperti perilaku dan sikap peserta didik yang berkarakter baik. Lembaga pendidikan berperan sebagai wadah yang membantu mengembangkan karakter yang baik dan mencegah perilaku tercela akibat berbagai penyimpangan sosial. Dalam kehidupan manusia, banyak bermunculan gesekan-gesekan lingkungan misalnya media sosial, sosial budaya, tradisi, pendidikan, dan lain-lain, yang berkontribusi terhadap degradasi fitrah manusia.⁷

MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo termasuk salah satu lembaga pendidikan yang menaruh perhatian besar akan pengembangan karakter peserta didiknya. Setiap lembaga pendidikan tentunya ingin peserta didiknya menjadi berkualitas, maka dari itu salah satu strategi yang diterapkan dalam pengembangan karakter peserta didik oleh MA Al-Islam adalah pembekalan etiket. Pembekalan etiket ini didasarkan kepada sejumlah gagasan yang mengemukakan jika nilai-nilai etiket sangat dibutuhkan di era digital saat ini. Kepribadian seorang peserta didik tidak ditentukan oleh faktor genetik saja, akan tetapi oleh faktor lingkungan, termasuk lingkungan pendidikan. Maka dari itu, lembaga pendidikan diharapkan mampu membawa nilai-nilai positif yang bisa membantu muridnya menjadi pribadi yang baik, berakhlak mulia dan berguna untuk masyarakat.

⁷ Maragustam, "Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).

Pembekalan etiket menjadi salah satu pendekatan yang bisa diterapkan di suatu lembaga pendidikan. Etiket mengacu pada adab atau tata krama yang harus diikuti dalam berbagai macam situasi dan hubungan sosial. Etiket meliputi sikap, perilaku, ucapan, dan tindakan yang serasi dengan norma agama, hukum, dan budaya. Etiket merupakan aspek penting dalam membentuk kepribadian peserta didik, karena dapat membantu mereka menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan.

Pada pelaksanaan program pembekalan etiket di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo masih terdapat kendala, hal tersebut menjadi alasan kenapa harus diadakannya evaluasi untuk program pembekalan etiket. Untuk mengimplementasikan nilai-nilai etiket di kehidupan sehari-hari, maka peserta didik harus paham betul akan etiket. Pada saat pelaksanaannya, pembekalan etiket diikuti oleh seluruh peserta didik di MA Al-Islam dalam satu tempat. Sehingga, terlalu banyaknya peserta didik mengakibatkan beberapa peserta didik malah tidak fokus dan justru mengobrol dengan temannya. Hal ini menjadi penghalang dalam pelaksanaan program, karena berakibat kurangnya pemahaman peserta didik akan nilai-nilai etiket yang saat itu disampaikan.

Pada sebuah program dibutuhkan evaluasi guna mengambil kebijakan-kebijakan untuk membantu meningkatkan kualitas di suatu lembaga pendidikan. Evaluasi sangat penting guna mengukur sejauh mana pencapaian program yang telah berjalan dan kesesuaiannya dengan tujuan

program yang telah ditentukan sebelumnya.⁸ Evaluasi yang dilakukan secara teratur akan membuat lembaga pendidikan lebih mudah dalam mencapai tujuan. Proses evaluasi ini mempermudah proses perbaikan dari sebuah program pendidikan.

Ada beberapa model yang bisa digunakan untuk mengevaluasi sebuah program. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Model evaluasi CIPP adalah model yang sering digunakan oleh evaluator dalam mengevaluasi sebuah program. Dengan menggunakan evaluasi model CIPP dapat dilihat bagaimana keberlangsungan Program Pembekalan Etiket secara menyeluruh dengan tujuan perbaikan untuk program tersebut. Berdasarkan kepada latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti berusaha mengkaji lebih dalam terkait Evaluasi Program Pembekalan Etiket di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁸ Darodjat dan Wahyudhiana M, "Model Evaluasi Program Pendidikan," *Islamadina* XIV (2015): 1-28.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan kepada latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Mengapa diadakan Program Pembekalan Etiket di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo?
2. Bagaimana Evalausi Program Pembekalan Etiket Menggunakan Model CIPP di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasar kepada latar belakang dan uraian masalah yang telah dijelaskan, maka penelitian ini memiliki tujuan:

- a. Mengetahui alasan diadakannya program pembekalan etiket di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo.
- b. Mengetahui evaluasi program pembekalan etiket dengan menggunakan model CIPP di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo.

2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat pendidikan secara langsung dan tidak langsung. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini dapat berkontribusi terkait evaluasi program pembekalan etiket dengan menggunakan model CIPP di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo. Program ini menunjukkan ciri khas dari suatu lembaga pendidikan dan mungkin bisa menjadi referensi untuk sekolah yang lain sebagai upaya pembentukan moral peserta didik di era digital.

b. Secara Praktis

1) Bagi peneliti, dengan dilakukannya penelitian ini bermanfaat sebagai media dalam menambah wawasan dalam hal keilmuan dan juga pengalaman tentang evaluasi program pembekalan etiket menggunakan model CIPP di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo.

2) Penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk penelitian sejenisnya, khususnya yang berkaitan dengan evaluasi model CIPP dan program pembekalan etiket.

3) Bagi lembaga tempat melakukan penelitian, dengan adanya penelitian ini, bisa dijadikan referensi dan juga pedoman dalam mengevaluasi program pembekalan etiket di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo. Supaya satuan pendidikan tersebut bisa membentuk peserta didik yang cerdas dan berkarakter baik, khususnya di era pesatnya teknologi saat ini.

D. Kajian Penelitian yang Relevan

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, oleh karena itu, kajian terhadap penelitian-penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti selanjutnya sangat dibutuhkan, khususnya penelitian yang membahas tema tentang evaluasi program, evaluasi CIPP, dan pembekalan etiket. Berikut ini beberapa penelitian yang ditemukan oleh peneliti yang berkaitan dengan tiga tema bahasan yang menjadi dasar peneliti melakukan penelitian dengan tema ini.

Pertama, skripsi yang telah ditulis oleh Thifal Khansa Nabila yang berjudul “Evaluasi Pelaksanaan Program Kelas Khusus Olahraga di MAN 2 Yogyakarta”.⁹ Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian yang dilakukan oleh Thifal Khansa Nabila membahas tentang evaluasi program kelas khusus olahraga di MAN 2 Yogyakarta dengan menggunakan model evaluasi CIPP guna melihat seberapa jauh program tersebut dilaksanakan. Penelitian oleh Thifal menggunakan metode kualitatif. Perbedaan penelitian Thifal Khansa Nabila dengan penelitian oleh peneliti terletak pada program yang akan dievaluasi. Dimana peneliti berfokus kepada program pembekalan etiket yang ada di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo.

Kedua, Tesis yang ditulis oleh Nura Azkia yang berjudul “Evaluasi Program Sekolah ramah Anak di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta” Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

⁹ Thifal Khansa Nabila, “Evaluasi Pelaksanaan Program Kelas Khusus Olahraga Di MAN 2 Yogyakarta” (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023).

Yogyakarta.¹⁰ Penelitian Nura Azkia membahas mengenai evaluasi program ramah anak, menggunakan model CIPP. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian evaluatif model *Context, Input, Process* dan *Product* dengan menggunakan pendekatan deskriptif evaluatif. Setelah dievaluasi, ternyata program sekolah ramah anak tersebut sudah dilaksanakan cukup, tujuan penerapan program sekolah ramah anak sebagian besar telah tercapai, terutama tujuan sekolah dalam menciptakan lingkungan sekolah yang menyenangkan bagi tumbuh kembang anak, menciptakan partisipasi yang baik antara orang tua dan guru, serta menciptakan lingkungan sekolah yang aman bagi anak, disamping itu upaya keberhasilan program sekolah ramah masih terdapat kesenjangan dalam penciptaan lingkungan sekolah yang sehat bagi anak dan hal tersebut perlu mendapat perhatian lebih.

Ketiga, Nur Ziadatul Hasanah (2018) dalam skripsinya yang berjudul “Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Kelas XI Melalui Kegiatan Kurikuler PAI di SMKN 1 Bantul” Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.¹¹ Pada skripsi ini berfokus kepada pembentukan karakter religius melalui ekstra PAI, dan mendapatkan hasil akhir bahwa program kurikuler PAI berhasil membentuk karakter religius peserta didik, ini terlihat pada perilaku peserta didik yang mau mengamalkan ajaran agama islam, toleransi terhadap perbedaan, dan budi pekerti atau akhlak mereka.

¹⁰ Nura Azkia, “Evaluasi Program Sekolah Ramah Anak Di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta” (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020).

¹¹ Nur Ziadatul Hasanah, “Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Kelas XI Melalui Kegiatan Kurikuler PAI Di SMKN 1 Bantul” (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019).

Faktor pendukung yang lain adalah meneladani sikap baik dari guru, pembiasaan karakter yang religius di sekolah, dan dukungan sarana dan prasarana yang memadai. Perbedaan penelitian Nur Ziadatul Khasanah dengan peneliti terletak pada proses pembelajaran yang mempengaruhi terhadap pembentukan karakter peserta didik. Penelitian Nur Ziadatul Khasanah menjelaskan tentang program kurikuler PAI terhadap pembentukan karakter peserta didik, sedangkan peneliti menjelaskan tentang pembelajaran etiket dalam pengembangan karakter peserta didik.

Keempat, Tesis oleh Samuel Charlies Mowoka dengan judul “Etiket Kultural Religius: Tradisi Cium Tangan di Kalangan Umat Muslim dan Protestan Kota Blitar”.¹² Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, hasil penelitian oleh Samuel menunjukkan bahwa Cium tangan merupakan etika yang berasal dari budaya Jawa dan budaya Islam. Etiket seringkali terpinggirkan dalam kehidupan manusia, terutama di dunia sekarang ini dengan kemajuan teknologi informasi, dimana segala sesuatu bergerak dengan cepat dan mengarah pada keterasingan satu sama lain. Agama bukan hanya hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga hubungan manusia dengan orang lain (Habluminallah, Habluminannas). Berkaitan dengan hal tersebut, kehadiran cium tangan sebagai adab budaya keagamaan sangat penting untuk menciptakan ikatan emosional dan rasa hormat terhadap orang yang dicintai dan tentunya orang yang lebih tua.

¹² Samuel Charlies Mowoka, “Etiket Kultural Religius: Tradisi Cium Tangan Di Kalangan Umat Muslim Dan Protestan Kota Blitar” (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2020).

Kelima, Skripsi oleh Doli Dwijayanto dengan judul “Evaluasi Program Baca Tulis Al-Qur'an Menggunakan Model CIPP Di SMPN 7 Rejang Lebong”.¹³ Jenis penelitian ini menggunakan model penelitian lapangan. Penelitian ini berfokus untuk mengetahui proses evaluasi dan pelaksanaan membaca dan menulis Al-Quran dengan menggunakan model CIPP. Melalui program baca tulis Al-Qur'an, peserta didik dapat memahami bacaan dan penulisan ayat-ayat Al-Qur'an, mengetahui kaidah-kaidah yang telah ditetapkan seperti mahkorijul surat, panjang pendek, kaidah tajwid dan ghorib, agar tidak terjadi perubahan makna. Masalah penelitian ini berfokus pada evaluasi sistematis CIPP terhadap program baca tulis Al-Quran SMPN 7 Rejang Lebong. Adapun perbedaannya terletak pada program yang dievaluasi.

Keenam, pada jurnal yang ditulis Nurhayani, Yaswinda, dan Mega Adyna Movitaria dengan judul “Model Evaluasi CIPP Dalam Mengevaluasi Program Pendidikan Karakter Sebagai Fungsi Pendidikan”.¹⁴ Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan efektivitas penerapan pendidikan karakter anak usia dini di TK AL-Huffazh ditinjau dari komponen konteks, input, proses dan produk. Penelitian ini merupakan jenis penelitian evaluasi yang menggunakan

¹³ Doli Dwijayanto, “Evaluasi Program Baca Tulis Al-Qur'an Menggunakan Model CIPP Di SMPN 7 Rejang Lebong” (2018), http://e-theses.iaincurup.ac.id/228/1/EVALUASI_PROGRAM_BACA_TULIS_AL-QUR'AN_MENGGUNAKAN_MODEL_CIPP_DI_SMPN_7_REJANG_LEBONG.pdf.

¹⁴ Nurhayani and Yaswinda, “Model Evaluasi CIPP Dalam Mengevaluasi Program Pendidikan Karakter Sebagai Fungsi Pendidikan,” *Jurnal Inovasi Penelitian* 2, no. 8 (2020): 2353–62, <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/download/1116/839>.

pendekatan model evaluasi CIPP. Teknik yang digunakan berupa kuesioner untuk mengumpulkan data

Analisis kuadran Glickman digunakan untuk memeriksa data. Hasil penelitian menunjukkan betapa efektifnya komponen konteks dengan kriteria sangat efektif, input dengan kriteria sangat efektif, proses dengan kriteria sangat efektif, dan produk dengan kriteria sangat efektif. Berdasarkan hasilnya, pendidikan karakter di TK Al-Huffazh dianggap sangat efektif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian oleh peneliti terletak pada jenis penelitian yang digunakan, yang mana pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan juga berbeda, penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman.

Berdasarkan kepada kajian penelitian relevan sebelumnya yang telah disajikan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa beberapa permasalahan yang menjadi fokus pada penelitian terdahulu adalah evaluasi sebuah program pembelajaran di suatu lembaga pendidikan. Pada penelitian ini, fokus evaluasi programnya ialah pembekalan etiket. Terdapat beberapa penelitian yang membahas tentang evaluasi program, akan tetapi program tersebut bukan terkait etiket.

E. Kerangka Teori

1. Evaluasi Program

Evaluasi berasal dari kata Inggris "*evaluation*", yang berarti nilai atau harga. Dalam bahasa Arab, nilai disebut *alqiamah* atau *al-taqdir*, yang berarti penilaian atau evaluasi. Secara harfiah, evaluasi pendidikan disebut *al-taqdir altarbiyah*, yang berarti penilaian dalam bidang pendidikan atau penilaian mengenai kegiatan pendidikan. Terdapat beberapa pengertian evaluasi menurut para ahli, Edwind dalam Ramayulis (2002), evaluasi mencakup pemahaman tentang tindakan atau proses dalam menentukan nilai sesuatu. Secara umum pengertian evaluasi adalah suatu proses sistematis dalam menentukan nilai sesuatu (peraturan, fungsi, keputusan, kegiatan, proses, orang, benda, dan sebagainya) melalui evaluasi dengan kriteria tertentu. Untuk menentukan nilai sesuatu dengan membandingkannya dengan kriteria, seorang penilai dapat langsung membandingkannya dengan kriteria umum, atau dapat juga menilai sesuatu yang akan dinilai kemudian membandingkannya dengan kriteria tertentu.¹⁵

Evaluasi program merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk menilai tingkat keberhasilan program. Program sendiri dapat diartikan sebagai suatu rencana atau kegiatan yang dilaksanakan secara cermat untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan, evaluasi program adalah proses

¹⁵ Ina Magdalena et al., "Pentingnya Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya," *Masaliq* 3, no. 5 (2023): 810–23, <https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i5.1379>.

menentukan apakah tujuan pendidikan telah tercapai. Selanjutnya tujuan evaluasi program adalah untuk memberikan informasi yang dapat disampaikan kepada pengambil keputusan.

Evaluasi adalah salah satu faktor penting dalam pendidikan, evaluasi terbagi menjadi dua jenis yakni mikro dan makro, jenis mikro berfokus kepada kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di kelas misalnya capaian pembelajaran dari peserta didik sedangkan makro berfokus kepada kegiatan atau program pendidikan dalam rangka perbaikan pendidikan.¹⁶ Thifal mengutip dari Brinkerhoff, evaluasi memiliki peran yang krusial dalam menilai keberhasilan suatu program atau proyek. Evaluasi membantu memantau kinerja program secara teratur. Dengan membandingkan hasil aktual dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka dapat mengidentifikasi apakah program berjalan sesuai rencana atau memerlukan perbaikan.¹⁷ Bisa disimpulkan dari beberapa pengertian di atas bahwa pada sebuah program pendidikan sangat diperlukan proses evaluasi, guna mengukur sejauh mana pencapaian program yang telah berjalan dan kesesuaiannya dengan tujuan program yang telah ditentukan sebelumnya.

Tujuan evaluasi sendiri tidak lepas dari tujuan sebuah program yang telah disepakati oleh sekolah, yaitu membantu untuk secara teratur memantau pengoperasian sebuah program. Dengan membandingkan hasil aktual dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka dapat

¹⁶ Mardiah Syarifuddin, "MODEL-MODEL EVALUASI PENDIDIKAN," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 02, no. 01 (2019): 38–50.

¹⁷ Nabila, "Evaluasi Pelaksanaan Program Kelas Khusus Olahraga Di MAN 2 Yogyakarta."

mengidentifikasi apakah program berjalan sesuai rencana atau perlu perbaikan.¹⁸

Suharsimi dan Safruddin berpendapat bahwa istilah program diartikan sebagai satuan atau satuan kegiatan yang merupakan pelaksanaan atau pelaksanaan suatu kebijakan, berlangsung dalam suatu program yang sedang berlangsung, dan berlangsung dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Menurut Yusuf, program diartikan sebagai segala sesuatu yang dicoba dilakukan seseorang dengan harapan akan membuahkan hasil atau dampak. Berdasarkan pengertian- pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa program adalah suatu kegiatan yang direncanakan secara matang, yang pelaksanaannya merupakan suatu proses yang berkesinambungan dan berlangsung dalam suatu organisasi yang mempunyai banyak orang.

Evaluasi program adalah aktivitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah sebuah program sudah berhasil berjalan sesuai dengan tujuan program. Evaluasi program adalah aktivitas pengumpulan, pengolahan, penyajian, dan penarikan keputusan. Aktivitas tersebut harus dilakukan sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah. Evaluasi ini bertujuan untuk perbaikan sebuah program, Arikunto dan Jabar berpendapat bahwa evaluasi program adalah proses menentukan nilai, tujuan, efektivitas, atau kecocokan sesuatu sesuai dengan kriteria

¹⁸ Kadek Hengki Primayana I Putu Suardipa, "Peran Penggunaan Desain Evaluasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran" 1, no. 2 (2023): 158–71, <https://doi.org/10.58569/ilma.v1i2.587>.

dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses ini didasarkan pada perbandingan data dengan standar tertentu yang telah ditetapkan.¹⁹

Ada empat kemungkinan kebijakan yang dapat diambil berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan program, menurut Arikunto dan Cepi Yang pertama menghentikan program karena dianggap tidak berguna atau tidak berhasil sebagaimana diharapkan. Yang kedua adalah merevisi program karena ada bagian-bagian yang tidak sesuai dengan harapan (terdapat kesalahan, tetapi hanya sedikit). Yang ketiga melanjutkan program, karena hasil pelaksanaan program berdampak positif dan berjalan sesuai dengan tujuan program. Yang keempat adalah melanjutkan program karena pelaksanaan program menunjukkan bahwa tidak ada manfaatnya.²⁰ Terdapat beberapa macam model evaluasi yang dipakai untuk mengevaluasi sebuah program, berikut adalah beberapa model yang sering digunakan:

a. Evaluasi Model CIPP

Terdapat banyak model evaluasi program, pada penelitian ini peneliti memilih model CIPP. Model evaluasi program CIPP memiliki keunikan di setiap dimensinya memiliki pengambilan keputusan (*decisision*) yang menyangkut perencanaan dan operasional sebuah program. Model evaluasi CIPP dikembangkan oleh Stufflebeam. CIPP ada sebuah singkatan dari empat buah huruf pertama, yaitu *context*, *input*, *Process*, dan *product*. Empat

¹⁹ Cepi Safruddin Abdul Jabar Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Pendidikan* (jakarta: Bumi Aksara, 2009).

²⁰ Suharsimi Arikunto.

kata tersebut adalah sasaran evaluasi, yang merupakan komponen dari sebuah program. Model CIPP didasarkan pada pandangan bahwa keberhasilan program pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti karakteristik peserta didik dan lingkungan, tujuan program, serta peralatan, prosedur, dan mekanisme yang digunakan untuk melaksanakan pendidikan program tersebut.²¹

Model CIPP didasarkan pada pandangan bahwa keberhasilan program pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berbeda, seperti karakteristik peserta didik dan lingkungan, tujuan program dan peralatan yang digunakan, prosedur dan mekanisme pelaksanaan program. Pada hal ini Stufflebeam melihat tujuan evaluasi adalah mengidentifikasi dan memberikan informasi yang berguna untuk mengevaluasi alternatif keputusan, membantu masyarakat untuk mengevaluasi dan mengembangkan manfaat program atau fasilitas pendidikan, dan berkontribusi terhadap pengembangan kebijakan dan program.²²

1. Evaluasi *Context*

Ayu Setiyanrum mengutip dalam Tayibnapis 2014 bahwa evaluasi *context* membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang harus ditangani oleh program dan merumuskan tujuan program. Evaluasi *context* juga mengacu pada upaya menggambarkan kekuatan dan kelemahan

²¹ Rusydi Ananda and Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, Perdana Publishing, vol. 53, 2017.

²² Ananda and Rafida.

program. Menurut Suharsimi Arikunto dan Cipi Safruddin Abdul Jabar, tujuan utama evaluasi *context* adalah untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan program sehingga evaluator dapat memberikan rekomendasi perbaikan yang diperlukan. Evaluasi *context* mengacu pada upaya untuk mendeskripsikan secara rinci lingkungan, populasi, dan sumber kebutuhan, serta tujuan program.²³

2. Evaluasi *Input*

Menurut Stufflebeam dan Shinkfield, fokus utama evaluasi *input* adalah menentukan pencapaian tujuan program. Evaluasi *input* dapat membantu mengorganisasikan keputusan, menentukan sumber daya yang tersedia, pilihan apa yang harus dipilih, rencana dan strategi apa untuk mencapai tujuan, bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya.²⁴

3. Evaluasi *Process*

Evaluasi *Process* digunakan untuk menemukan atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap pelaksanaan, memberikan informasi untuk keputusan program, dan merekam atau menyimpan peristiwa yang terjadi selama prosedur. Pada dasarnya, evaluasi proses

²³ Ayu Setyaningrum, "Implementasi Model Evaluasi CIPP Pada Pelaksanaan Program Implementation of Cipp Evaluation Model on the Education and Training," *E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan* V (2016): 265–79.

²⁴ Nurhayani and Yaswinda, "Model Evaluasi CIPP Dalam Mengevaluasi Program Pendidikan Karakter Sebagai Fungsi Pendidikan."

dilakukan untuk menentukan seberapa efektif rencana telah diterapkan dan bagian mana yang perlu diperbaiki.²⁵

4. Evaluasi *Product*

Tujuan evaluasi *product* adalah untuk mengetahui sejauh mana program yang dilaksanakan mampu memenuhi kebutuhan objek penelitian. Timbul pertanyaan “berhasilkah?”. Dapat dikatakan bahwa tujuan evaluasi *product* adalah untuk menafsirkan, mengukur dan mengevaluasi pencapaian program. Jadi ini menunjukkan apakah program tersebut gagal atau berhasil dan dianalisis dari berbagai sudut pandang.²⁶

Dibandingkan dengan model evaluasi lainnya, model CIPP mempunyai beberapa keunggulan, antara lain lebih komprehensif, karena objek evaluasi tidak hanya hasil saja, tetapi juga mencakup konteks, masukan, proses dan hasil.

b. Evaluasi Model Provus

Kata *discrepancy* memiliki arti kesenjangan, model ini menurut Madaus, Sriven dan Stufflebeam (1993: 79-99) berangkat dengan asumsi bahwa guna mengetahui kelayakan sebuah program, evaluator dapat membandingkan apa yang seharusnya terjadi dengan apa yang benar-benar terjadi. Dengan membandingkan kedua hal tersebut, dapat diketahui apakah terdapat kesenjangan (*discrepancy*), yaitu standar yang ditetapkan untuk kinerja

²⁵ Ananda and Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*.

²⁶ Nurhayani and Yaswinda, “Model Evaluasi CIPP Dalam Mengevaluasi Program Pendidikan Karakter Sebagai Fungsi Pendidikan.”

sebenarnya. Model ini dikembangkan oleh Malcolm Provus yang bertujuan untuk menganalisis apakah suatu program harus dilanjutkan, ditingkatkan atau dihentikan. Model ini menyoroti desain, kinerja, dan ketidaksesuaian secara detail dan terukur. Penilaian program yang dilakukan oleh analis mengukur sejauh mana kesenjangan di setiap sub bidang program. Dengan memperjelas kekurangan pada setiap bagian program, tindakan perbaikan dapat diambil dengan jelas.²⁷

c. Evaluasi Model Stake

Model evaluasi program yang disampaikan oleh Stake dikenal dengan nama *Countenance Model*. Model ini disebut juga dengan model evaluasi pertimbangan. Artinya evaluator mengenal program dengan cara membandingkan kondisi hasil evaluasi program pada program lain yang mempunyai tujuan yang sama dan membandingkan kondisi hasil pelaksanaan program dengan standar yang ditetapkan dalam program. Tujuan model *Countenance Stake* adalah untuk melengkapi kerangka perencanaan evaluasi kurikulum. Perhatian utama Stake adalah hubungan antara tujuan evaluasi dan keputusan selanjutnya berdasarkan sifat data yang dikumpulkan. Ini dikarenakan Stake melihat adanya ketidaksesuaian antara harapan penilai dan guru.²⁸

²⁷ Darodjat dan Wahyudhiana M, "Model Evaluasi Program Pendidikan."

²⁸ Darodjat dan Wahyudhiana M.

d. Evaluasi Model Kirkpatrick

Menurut Kirkpatrick, evaluasi diartikan sebagai kegiatan yang menentukan tingkat efektivitas suatu program pelatihan. Dalam model Kirkpatrick, evaluasi disusun melalui empat tingkatan atau kategori evaluasi. 1) Reaction, merupakan penilaian yang menentukan kepuasan peserta terhadap pelaksanaan pelatihan. 2) Learning, merupakan penilaian yang mengukur peningkatan pengetahuan, keterampilan dan perubahan sikap peserta setelah pelatihan. 3) Behaviour, merupakan penilaian yang mengetahui tingkat perubahan perilaku kerja seorang peserta pelatihan setelah kembali ke lingkungan kerja. 4) Result, merupakan evaluasi yang mengkaji pengaruh perubahan perilaku kerja peserta diklat terhadap tingkat produktivitas organisasi.²⁹

Menurut peneliti pengertian evaluasi program adalah suatu proses yang sistematis dan berkesinambungan dimana informasi tentang pelaksanaan program pendidikan yang disiapkan oleh lembaga pendidikan dikumpulkan, diuraikan, diinterpretasikan dan disajikan, sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dan membuat kebijakan untuk program selanjutnya.

²⁹ Yetti Nurhayati, "Penerapan Model Kirkpatrick Untuk Evaluasi Program Diklat Teknis Substantif Materi Perencanaan Pembelajaran Di Wilayah Kerja Provinsi Kepulauan Riau," *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan* 6, no. 2 (2018): 170–87, <https://doi.org/10.36052/andragogi.v6i2.63>.

2. Program pembekalan etiket

Sistem pendidikan saat ini sangat mementingkan peserta didik menjadi subjek dan objek pembelajaran. Berdasarkan hal ini, memahami kebutuhan dan keinginan setiap anak adalah kewajiban madrasah. Institusi pendidikan pada dasarnya menjamin kepuasan konsumen, dalam manajemen kesiswaan, pemangku kepentingan lembaga pendidikan menentukan kepuasan konsumen. Suatu organisasi dapat dianggap berkualitas jika memiliki pemahaman tentang proses dan kepuasan pelanggan. Sallis mengungkapkan bahwa filosofi perbaikan berkelanjutan dalam lingkungan pendidikan dapat memberikan seperangkat alat praktis bagi lembaga pendidikan untuk kebutuhan, kemauan dan harapan pelanggan saat ini dan di masa depan.

Pada proses pembinaan terhadap peserta didiknya, tentunya sebuah program yang diterapkan di suatu lembaga pendidikan akan diselaraskan dengan visi, misi, dan tujuan dari lembaga pendidikan itu, contohnya saja madrasah yang di bawah naungan pondok pesantren. Program yang diterapkan di madrasah yang berada di bawah naungan pondok pesantren haruslah mampu mewujudkan visi dan misi yang ada di pesantren, dan juga tujuan dari pondok pesantren yakni mencetak *output* yang berkualitas dan berwawasan luas.

Terdapat istilah “panca jiwa” dan “panca tujuan” di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo, dimana panca jiwa dan panca tujuan tersebut harus diwujudkan melalui proses pendidikan dan pembinaan

karakter dari peserta didik. Panca Jiwa tersebut, meliputi: 1) Keikhlasan, 2) Kesederhanaan, 3) Menolong diri sendiri, 4) Ukhuwah islamiyah, 5) Bebas. Lalu Panca Tujuan, meliputi: 1) Beribadah tholabul ilmi, 2) Beriman berilmu beramal sholeh dan berjihad fii sabilillah, 3) Bermasyarakat dan menjadi warga negara yang baik, 4) Cinta agama dan tanah air.³⁰

Pengertian dari etiket ialah sikap, misalnya tata krama atau aturan-aturan lain, yang mengatur hubungan antar kelompok pekerja budaya. Etiket berasal dari kata Prancis "*etiquette*" yang artinya istiadat sopan santun atau tata krama. Sederhananya adalah salah satu hal penting yang diajarkan orang tua kepada anaknya. Etiket ini berkaitan dengan sikap santun, adab berbicara, mengontrol emosi, dan rapinya penampilan. O.P Simorangkir mendefinisikan etiket sebagai suatu ilmu yang wajib dimiliki oleh setiap orang, karena etiket merupakan cara pandang manusia untuk menilai benar atau salahnya perbuatan seseorang dalam kehidupannya sendiri.³¹

Program pembekalan etiket adalah proses dimana lembaga pendidikan memberikan fasilitas pembelajaran berbasis pendidikan etiket yang merupakan suatu sistem pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai etiket pada setiap aspeknya. Pembekalan etiket adalah sebuah program yang mengajarkan

³⁰ "PP. Al-Islam Joresan – Media Informasi Dan Dakwah Pondok Pesantren Al-Islam Joresan," accessed November 29, 2023, <https://alislamjoresan.sch.id/>.

³¹ "Understanding Etiquette According to Experts Clearly, Etiquette Is Its Meaning," accessed November 29, 2023, <https://hukum.uma.ac.id/2021/12/11/pengertian-etiket-menurut-parah-ahli/>.

peserta didik tentang norma-norma perilaku yang baik, sopan, santun, dan bermoral dalam berinteraksi dengan sesama manusia dan lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas, diharapkan dari program pembekalan etiket adalah sistem pengelolaan peserta didik ini bisa berhasil membentuk dan mengembangkan karakter peserta didik menjadi lebih baik, sehingga tidak terbawa dampak buruk perubahan zaman yang saat ini sangat pesat. Lembaga pendidikan pondok pesantren dalam setiap programnya selalu mengusahakan agar memuat pembentukan karakter yang mengarah kepada keikhlasan, kesederhanaan, menolong diri sendiri, ukhuwah Islamiyah, dan bebas.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini. Saryono berpendapat sebagaimana dikutip Nursapia Harahap, penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menggali, menggambarkan dan menjelaskan sifat atau kekhasan pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan dengan metode kuantitatif.³² Jenis penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki tujuan mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas

³² Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, ed. Hasan Sazali (Sumatera Utara: Wal ashri Publishing, 2020).

sosial, sikap, keyakinan, persepsi, pemikiran terhadap seseorang atau suatu kelompok. Penelitian kualitatif berpijak pada filosofi postpositivisme yang digunakan untuk mempelajari keadaan suatu benda alam, dimana peneliti sebagai instrumen kuncinya.

Peneliti memilih jenis penelitian kualitatif agar bisa mendeskripsikan bagaimana evaluasi program pembekalan etiket di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo secara mendalam.³³ Upaya peneliti yang dilakukan bertujuan menguraikan terkait evaluasi program pembekalan etiket di MA Al-Islam joresan mlarak ponorogo. Permasalahan penelitian memerlukan pengumpulan data yang menyeluruh, oleh karena itu penelitian yang menggunakan metode kualitatif lebih cocok dipakai. Metode kualitatif memungkinkan peneliti menggali informasi lebih dalam dan rinci berkaitan dengan permasalahan penelitian.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo yang terletak di Jl. Madura, Joresan 3, Joresan, Kec. Mlarak, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Kemudian yang menjadi fokus penelitian ialah evaluasi program pembekalan etiket yang dilakukan pada tahun ajaran 2023 di MA Al-Islam Joresan

³³ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).

Mlarak Ponorogo. Adapun waktu penelitian dimulai pada tanggal 31 Januari 2024 sampai dengan tanggal 21 Februari 2024.

3. Subjek Penelitian

Penelitian yang dilakukan di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo, melibatkan beberapa orang yang menjadi informan atau subjek dalam penelitian ini. Tentunya informan atau subjek ini dipilih berdasarkan kebutuhan informasi yang sesuai dan dibutuhkan dalam penelitian menggunakan teknik *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan data tanpa memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi yang telah dipilih menjadi subjek dalam pada penelitian kali ini. Jenis teknik pengambilan pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan informan di mana peneliti mengandalkan penilaian mereka sendiri dalam memilih informan untuk berpartisipasi dalam suatu penelitian. Menggunakan teknik *purposive sampling*, peneliti secara khusus memilih sampel yang ingin dipelajari berdasarkan kriteria tertentu. Bertujuan agar bisa memperoleh sampel yang mewakili populasi sebenarnya guna meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian.³⁴

Tabel 1. 1 Daftar Subjek Penelitian

³⁴ Deri Firmansyah and Dede, "Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi Penelitian: Literature Review," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)* 1, no. 2 (2022): 85–114, <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>.

No	Nama	Jabatan
1.	Imron Ahmadi, S.Ag	Kepala Madrasah Al-Islam Joresan
2.	Moh. Syamsul Huda, S.Pd.I	Bagian Kurikulum
3.	Achmat Slamet, S.Pd.I	Wadir Bag. Kesiswaan dan Humas
4.	Nuna Dewi Karmila	Peserta Didik

Informan pada penelitian kali ini di antaranya adalah kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, dan peserta didik yang telah memenuhi kriteria 3M (mengetahui, memahami, dan mengalami permasalahan pada penelitian) terkait program pembekalan etiket di MA Al-Islam Joresan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pada proses pengumpulan data, ada beberapa teknik yang digunakan peneliti dalam mengambil data penelitian di antaranya adalah:

a. Observasi

Observasi adalah sebuah teknik dalam pengumpulan data yang berupa kegiatan pengamatan terhadap sebuah fenomena atau kegiatan yang tengah berlangsung. Berdasarkan penjelasan dari Nana Syaodih observasi adalah sebuah teknik yang bisa dilakukan dalam pengumpulan data dengan cara mempelajari atau mengamati

sebuah kegiatan yang saat itu sedang terjadi.³⁵ Teknik ini dilakukan sebagai langkah awal untuk mengumpulkan data, yakni secara langsung mengamati objek penelitian.

Pada observasi dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan terkait program pembekalan etiket yang ada di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo. Peneliti mengamati secara langsung guna mengetahui bagaimana keadaan tempat yang diteliti dan juga mencari informasi terkait tema penelitian. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui beberapa hal yang mungkin belum atau tidak disampaikan oleh informan pada saat wawancara, kemudian dari observasi ini, peneliti juga memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai dasar untuk refleksi.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses pengumpulan informasi untuk keperluan penelitian lewat tanya jawab pribadi antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai. Sejalan dengan pengertian tersebut, Andi Prastowo mengungkapkan, jika teknik pengumpulan data dengan *in-depth interview* adalah proses yang memungkinkan peneliti untuk memperoleh wawasan mendalam dari informan melalui tanya jawab tatap muka. Teknik wawancara ini, pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial

³⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).

yang relatif lama.³⁶ Pertanyaan yang diajukan peneliti kepada informan bersifat tidak terstruktur (*unstructured interview*). Wawancara jenis ini tidak terstruktur, sehingga memudahkan peneliti mendapatkan informasi yang dibutuhkan serta dapat meningkatkan komunikasi antara peneliti dan informan. Peneliti disini bisa mengembangkan pertanyaan lebih rinci dan mendalam berdasarkan hasil jawaban yang disampaikan narasumber/informan.

Teknik pengumpulan data dengan metode *In-depth Interview* ini dilakukan guna mendapat informasi yang rinci dan mendalam dari narasumber berkaitan dengan evaluasi program pembekalan etiket di MA Al-Islam Joresan. Narasumber atau informan pada penelitian kali ini di antaranya adalah kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, dan peserta didik.

Pada wawancara ini, peneliti memberikan pertanyaan secara lisan dengan mendalam kepada narasumber atau informan. Informan yang peneliti wawancarai merupakan pihak yang bersangkutan dan mendalami tentang pembekalan etiket yang ada di MA Al-Islam Joresan. Ustadz Imron Ahmadi S.Ag. Sebagai informan utama dalam penelitian ini yang merupakan kepala madrasah di MA Al-Islam Joresan. Ustadz Moh. Syamsul Huda, S.Pd.I sebagai informan yang merupakan perwakilan dari bagian

³⁶ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).

kurikulum di MA Al-Islam Joresan. Ustadz Achmat Slamet, S.Pd.I sebagai informan yang merupakan wakil direktur bagian kesiswaan dan humas. Dan Nuna Dewi Karmila sebagai informan yang merupakan perwakilan dari peserta didik di MA Al-Islam Joresan. Peneliti menggali informasi terkait evaluasi program pembekalan etiket di MA Al-Islam Joresan, bagaimana hasil pembekalan etiket terhadap perkembangan karakter peserta didik, serta apa faktor pendukung dan juga faktor penghambat pada pelaksanaan program pembekalan etiket melalui beberapa informan tersebut. Guna mengantisipasi agar tidak ada informasi yang terlewatkan, peneliti menggunakan *handphone* sebagai alat untuk merekam suara pada saat wawancara berlangsung. Berikut ini adalah detail pelaksanaan wawancara pada penelitian ini.

No	Nama	Jabatan	Waktu Wawancara
1.	Imron Ahmadi, S.Ag	Kepala Madrasah Al-Islam Joresan	Rabu, 31 Januari 2024
2.	Moh. Syamsul Huda, S.Pd.I	Bagian Kurikulum	Senin, 29 Januari 2024
3.	Achmat Slamet, S.Pd.I	Wadir Bag. Kesiswaan dan Humas	Sabtu, 03 Februari 2024
4.	Nuna Dewi Karmila	Peserta Didik	Rabu, 21 Februari 2024

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono yang dikutip oleh Alin, pengumpulan data dokumentasi adalah teknik yang melibatkan data-data tertulis yang memuat penjelasan dan keterangan serta pemikiran terkait masalah penelitian yang aktual dan sesuai. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui variabel yang berbentuk surat, artefak, foto, agenda, laporan, dan lain-lain.³⁷ Dokumen dan arsip dapat dijadikan sebagai sumber informasi sekunder guna kelengkapan informasi yang diperoleh dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan informan. peristiwa serta aktivitas yang terkait dengan subjek penelitian. Selain berfungsi sebagai sumber data pelengkap, dokumen juga dapat digunakan untuk mengkaji keraguan terhadap data yang diperoleh dari berbagai sumber, yang memungkinkan pengecekan silang atau *cross check* dengan tujuan mendapatkan data yang dapat dipercaya.³⁸

Dalam dokumentasi penelitian ini, peneliti mendapatkan data berupa arsip dokumen dalam bentuk *softfile* maupun *hardfile* yang berkaitan dengan penelitian. Data tersebut diantaranya, Sejarah, visi, misi, dan tujuan, daftar tenaga pendidik beserta jabatannya, data peserta didik, kalender akademik, dan juga

³⁷ Alin Yuletnawati, "Upaya Preventif Sekolah Dalam Menghadapi Isu Diskriminasi Di Indonesia: Studi Kasus Di SMK Putra Tama Bantul," *Institutional Repository UIN Sunan Kalijaga* (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020).

³⁸ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakra Books, 2014).

dokumentasi kegiatan pelaksanaan pembekalan etiket. Peneliti memperoleh data-data tersebut dari website resmi MA Al-Islam dan juga bagian tata usaha MA Al-Islam Joresan.

5. Teknis Analisis Data

Bogdan menggambarkan analisis data sebagai suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis sebuah informasi dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan sumber-sumber lain sehingga mudah untuk dipahami dan dikomunikasikan hasilnya kepada orang lain.³⁹ Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis data Miles dan Huberman yang merupakan pendekatan yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif.

Miles dan Huberman berpendapat bahwa analisis data kualitatif harus dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga mencapai kejenuhan data. Proses analisis data menurut Miles, Huberman, dan Saldana melibatkan tiga tahap utama, yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan:⁴⁰

a. Kondensasi Data

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, penyelarasan, penyederhanaan, pemadatan, dan/atau transformasi sebuah data yang muncul dalam catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi empiris lainnya. Kondensasi

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

⁴⁰ and Johnny Saldana Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd ed. (United States of America: SAGE Publications, 2014).

memperkuat data. Hindari penggunaan istilah “reduksi data” karena istilah ini menyiratkan kelemahan atau kerugian dalam proses analisis data. Selama proses penelitian, kondensasi dapat dilakukan hingga akhir proses laporan selesai dengan menulis rangkuman, coding, mengembangkan tema, menulis catatan analitis, dan lain-lain. Kondensasi data merupakan suatu bentuk analisis yang mempertajam, memfokuskan, mengklasifikasikan, dan mengorganisasikan data untuk sampai pada kesimpulan pasti yang dapat diverifikasi.

b. Penyajian Data

Setelah mengkondensasi data, langkah berikutnya adalah penyajian data. Pada tahap ini, peneliti berkomunikasi dan menyajikan data yang telah dikondensasi dengan memahami serta menganalisisnya. Data tersebut dicocokkan dengan teori yang digunakan dalam penelitian. Temuan peneliti disajikan secara naratif melalui berbagai bentuk, seperti diagram, gambar, tabel, teks naratif, dan lain-lain.

c. Penarikan Kesimpulan

Miles dan Huberman mengatakan, langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah menarik dan memvalidasi kesimpulan. Kesimpulan awal yang disampaikan masih bersifat sementara dan akan berubah jika pada tahap pengumpulan data selanjutnya tidak ditemukan bukti substansial yang

mendukungnya. Namun, ketika peneliti kembali ke lapangan dan mengumpulkan data serta mengandalkan bukti-bukti yang valid dan konsisten pada tahap awal, maka kesimpulan yang disajikan menjadi kesimpulan yang dapat diandalkan. Kesimpulan ini juga diverifikasi dalam penelitian melalui: 1) refleksi selama menulis, 2) peninjauan catatan lapangan, dan 3) interaksi dengan rekan kerja untuk membangun konsensus intersubjektif, peninjauan, dan pertukaran ide.⁴¹

6. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik keabsahan data sangat penting dilakukan guna memastikan kevalidan dan hambatan pada sebuah hasil penelitian. Teknik triangulasi digunakan peneliti dalam menjamin keabsahan dan kredibilitas dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Teknik triangulasi didefinisikan sebagai pengecekan sebuah data yang berasal dari macam-macam sumber dengan bermacam-macam cara dan waktu. Penelitian menggunakan dua macam teknik triangulasi untuk menguji keabsahan dan validitas data, di antaranya:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan pengecekan kredibilitas sebuah data yang berasal dari informan atau narasumber menggunakan cara perbandingan sebuah data yang diperoleh dari

⁴¹ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah* 17, no. 33 (2018): 81–95.

informan yang berbeda. Data dengan jenis yang sama akan lebih diyakini kebenarannya jika didapatkan dari sumber atau informan yang berbeda. Triangulasi sumber data membantu memastikan konsistensi dan validitas informasi.

1) Terkait apakah peserta didik era di MA Al-Islam Joresan sudah bisa bertanggungjawab dan bijak dalam menggunakan teknologi, Bapak Imron, S.Ag mengatakan bahwa peserta didik sudah bijak dan bertanggung jawab. Pernyataan tersebut kemudian terkonfirmasi oleh Bapak Moh. Syamsul Huda, S.Pd.I yang menyatakan bahwa setelah mengikuti program pembekalan etiket peserta didik yang tadinya belum bijak dalam menggunakan teknologi, mulai berubah menjadi lebih bijak lagi. Bapak Achmat Slamet, S.Pd.I juga mengungkapkan bahwa peserta didik di MA Al-Islam sudah bijak dalam menggunakan teknologi.

2) Terkait pentingnya pembekalan etiket, pada pertanyaan apakah pembekalan etiket ini penting dalam pembangunan karakter peserta didik di MA Al-Islam Joresan. Bapak Imron Ahmadi, S.Ag dalam menanggapi pertanyaan tersebut menyatakan bahwa program pembekalan etiket sangat penting dilakukan di era digital saat ini, karena adab itu lebih tinggi dari pada ilmu. Jawaban tersebut kemudian terkonfirmasi oleh Bapak Achmat Slamet, S.Pd.I yang mengungkapkan bahwa program

pembekalan etiket sangat penting dilaksanakan di tengah gempuran era digital saat ini. Kemudian pernyataan tersebut juga dikonfirmasi oleh Bapak Moh. Syamsul Huda, S.Pd.I yang menyatakan bahwa pembekalan etiket penting sekali dalam peserta didik guna menghadapi dampak negatif dari dunia luar.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan pengujian data penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap data berbeda-beda guna memperoleh data dari sumber yang sama, namun dengan metode yang berbeda. Tujuannya adalah memperoleh informasi yang lebih lengkap berupa data wawancara, observasi, dokumentasi, dan memastikan kebenaran data. Pada penelitian ini, berikut beberapa contoh dari penerapan triangulasi teknik yang berkaitan dengan hasil dari pembekalan etiket. Pada transkrip wawancara di dalam lampiran, Bapak Imron Ahmadi, S.Ag, Bapak Moh. Syamsul Huda, S.Pd.I, Bapak Achmat Slamet, S.Pd.I menyatakan bahwa program pembekalan etiket sudah berhasil dalam membentuk karakter peserta didik di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo. Pernyataan berikut kemudian diperkuat dengan hasil dokumentasi berupa foto yang diambil oleh peneliti terkait adab dan sopan santun peserta didik yang sangat baik dalam menghormati orang yang lebih tua.

Data hasil penelitian kualitatif dapat diakui valid apabila tidak terdapat perbedaan antara laporan peneliti dengan keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti.⁴²

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah susunan yang memuat gambaran mengenai apa saja yang dibahas pada sebuah skripsi. Sebagai upaya agar penelitian ini mudah untuk dipahami oleh pembaca, maka dibuatlah suatu sistematika pembahasan. Sistematika pembahasan dari penelitian kali ini terdiri dari empat bab:⁴³

BAB I: PENDAHULUAN

Bab satu ini menjelaskan tentang masalah dari penelitian yang dilakukan. Pada bab ini memuat tujuh sub bab di antaranya adalah: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Sub bab pertama, Latar belakang yang menjelaskan tentang ketertarikan peneliti terhadap masalah yang akan diteliti. Sub bab kedua, Rumusan masalah adalah cakupan pertanyaan yang berhubungan dengan latar belakang. Sub bab ketiga, Tujuan dan kegunaan penelitian membahas tentang apa tujuan dan manfaat dari dilakukannya penelitian tersebut. Sub bab keempat, Kajian penelitian yang relevan, disini menguraikan penelitian-penelitian yang telah dilakukan

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

⁴³ Sugiyono.

sebelumnya dan berkaitan dengan masalah penelitian. Sub bab kelima, Kerangka teori yang akan digunakan dalam penelitian. Sub bab keenam, Metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian, pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Yang terakhir, Sistematika pembahasan

BAB II: Gambaran Umum

Pada bab ini dijelaskan gambaran umum dari tempat penelitian yaitu MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo. Pembahasan dalam bab ini meliputi, sejarah berdirinya, letak geografis, visi misi dan tujuan, struktur organisasi, kurikulum yang digunakan, data guru dan pegawai, dan data peserta didik.

BAB III: Hasil dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan tentang pembahasan dari rumusan masalah yang sebelumnya telah ditetapkan pada judul penelitian yaitu Evaluasi Program Pembekalan Etiket di MA AL-Islam Joresan Mlarak Ponorogo.

BAB IV: Penutup

Bab ini mencakup tentang penutup yaitu kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta saran yang diberikan peneliti yang berkaitan dengan Evaluasi Program Pembekalan Etiket di MA AL-Islam Joresan Mlarak Ponorogo.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian ini bahwa Evaluasi Program Pembekalan Etiket di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Latar belakang diadakannya program pembekalan etiket adalah kebutuhan peserta didik di era digital dalam menjaga peserta didik agar tidak terjerumus ke dalam dampak negatif dari perkembangan teknologi. Tidak semua peserta didik MA Al-Islam Joresan bermukim di lingkungan madrasah, ada sebagian peserta didik yang tidak bermukim. Sehingga pengaruh dari lingkungan luar bisa berpengaruh terhadap kepribadian dari peserta didik, oleh karena itu program pembekalan etiket diyakini dapat menjadi sebuah filter dalam memanfaatkan teknologi.
2. Evaluasi program pembekalan etiket di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo berdasarkan model evaluasi CIPP:
 - a. Evaluasi *Context* dalam penelitian kali ini mencakup tujuan diadakannya program pembekalan etiket sebagai program untuk membekali peserta didiknya terkait nilai-nilai etiket di tengah pesatnya teknologi saat ini. Kelemahan dari program ini berasal dari internal yaitu diri peserta didik sendiri, faktor eksternal

pengaruh yang berasal dari lingkungan luar, lingkungan masyarakat, dan keluarga yang tidak mendukung. Kemudian kelebihan program ini adalah mendapat dukungan penuh dari lingkungan, tenaga pendidik, dan orang tua peserta didik.

- b. Evaluasi *Input* pada penelitian mencakup strategi yang digunakan dalam pelaksanaan program pembekalan etiket di MA Al-Islam Joresan yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didiknya. Strategi yang digunakan dengan memasukkan nilai-nilai etiket ke dalam pembelajaran, strategi melalui guru, dan strategi melalui organisasi ASLAM.
- c. Evaluasi *Process* pada program pembekalan etiket dilaksanakan sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan di awal. Kegiatan pada program pembekalan etiket dilakukan dengan metode ceramah dimulai kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan program pembekalan etiket diikuti oleh seluruh peserta didik di satu tempat, sehingga guru masih kurang maksimal dalam mengkoordinasi peserta didik. Kemudian ini membuat sebagian peserta didik cenderung tidak menyimak materi etiket yang disampaikan.
- e. Evaluasi *Product* meliputi hasil atau dampak dari pelaksanaan program pembekalan etiket yaitu peningkatan pemahaman, pengetahuan, dan wawasan terkait nilai-nilai etiket, peserta didik mulai bijak dan bertanggung jawab dalam menggunakan

teknologi, peserta didik menggunakan teknologi dengan tujuan positif, dan peserta didik bisa mengenali dan mengelola emosinya.

B. Saran

Berdasarkan kepada kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran untuk bahan pertimbangan dan juga evaluasi dalam pelaksanaan program pembekalan etiket di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo.

1. Kepada pihak sekolah agar melaksanakan evaluasi secara teratur dan mendalam khusus untuk program pembekalan etiket. Dengan evaluasi yang teratur diharapkan program pembekalan etiket menjadi lebih baik lagi.
2. Kepada kepala sekolah dan seluruh stakeholder MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo agar tetap melaksanakan program pembekalan etiket dalam usaha pengembangan karakter peserta didik khususnya di era digital.
3. Dalam mengatasi peserta didik yang belum menerapkan nilai-nilai etiket di kehidupan sehari-harinya, lembaga perlu bersikap lebih tegas kepada peserta didik.
4. Bagi peneliti, agar mengembangkan pengetahuan dan memperluas wawasan terkait dengan program pembekalan etiket di MA Al-Islam. Pada penelitian ini, tentunya masih terdapat kekurangan. Salah satu

kelemahan yang peneliti sadari adalah terbatasnya informan yang ada. Meskipun peneliti sudah berusaha memilih informan yang representatif, keterbatasan waktu dan sumber daya mempengaruhi hasil penelitian. Namun, peneliti yakin bahwa hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan wawasan terkait program pembekalan etiket.

5. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan mengembangkan penelitian mengenai mengenai evaluasi program pembekalan etiket bukan hanya pada tingkat MA saja, namun diharapkan bisa meneliti dari tingkat MTs dan SMK yang ada di Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo.

C. Penutup

Alhamdulillahirabbil'alamiin, dengan penuh rasa syukur dan haru, peneliti ingin mengakhiri perjalanan penulisan skripsi ini dengan mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan motivasi selama proses penelitian ini berlangsung. Melalui penelitian ini, peneliti berusaha untuk mengangkat isu penting mengenai “Evaluasi Program Pembekalan Etiket di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo”. Dalam konteks pendidikan saat ini yang semakin kompleks dan dinamis, penting bagi kita untuk memperhatikan aspek etika dan karakter guna membentuk generasi yang tangguh dan berkualitas. Melalui studi ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan di MA Al-Islam dan

juga sebagai inspirasi bagi lembaga pendidikan lainnya dalam mengimplementasikan pembekalan etiket sebagai upaya untuk membentuk karakter peserta didik yang berintegritas, beretika, dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman.

Terakhir, peneliti ingin menyampaikan apresiasi yang tulus kepada semua pihak yang telah turut serta dalam penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang nyata bagi dunia pendidikan dan masyarakat pada umumnya. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan petunjuk dan keberkahan dalam setiap langkah kita. Aamiin.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Dan Terjemahnya (Special for Woman)*. Sygma Examedia Arkanleema, 2009.
- Ananda, Rusydi, and Tien Rafida. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Perdana Publishing. Vol. 53, 2017.
- Annisa Rizki Pratiwi, Sibawaihi. "4.0 With The Strengthening Character on Principal School Under Education Managerial." *Journal of Islamic Education Management* 1 (2022): 1–13. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/jiemr/article/view/5300>.
- "ASLAM, Organisasi Santri Al Islam Ideal Untuk Saat Ini – PP. Al-Islam Joresan." Accessed March 7, 2024. <https://alislamjoresan.sch.id/aslam-organisasi-santri-al-islam-ideal-untuk-saat-ini/>.
- Azkiya, Nura. "Evaluasi Program Sekolah Ramah Anak Di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.
- "Dalam Bahasa Jawa, Istilah 'Wong Cilik' Mengacu Pada Orang Kecil Secara Harfiah. Istilah Ini Digunakan Untuk Menggambarkan Kelas Sosial Dalam Masyarakat Tradisional Jawa Yang Setara Dengan Rakyat Jelata.," n.d.
- "Dalam Budaya Suku Jawa, Istilah 'Priyayi' Adalah Sebutan Yang Mengacu Kepada Kelas Sosial Golongan Bangsawan.," n.d.
- Darodjat dan Wahyudhiana M. "Model Evaluasi Program Pendidikan." *Islamadina* XIV (2015): 1–28.
- "Dokumen Data Peserta Didik MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo," n.d.
- "Dokumen Data Tenaga Pendidik MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo," n.d.
- Dwijayanto, Doli. "Evaluasi Program Baca Tulis Al-Qur'an Menggunakan Model

CIPP Di SMPN 7 Rejang Lebong,” 2018. [http://e-theses.iaincurup.ac.id/228/1/EVALUASI PROGRAM BACA TULIS AL-QUR'AN MENGGUNAKAN MODEL CIPP DI SMPN 7 REJANG LEBONG.pdf](http://e-theses.iaincurup.ac.id/228/1/EVALUASI%20PROGRAM%20BACA%20TULIS%20AL-QUR%27AN%20MENGUNAKAN%20MODEL%20CIPP%20DI%20SMPN%207%20REJANG%20LEBONG.pdf).

“Etiket, Kesantunan Sikap Sebagai Bekal Liburan – PP. Al-Islam Joresan.” Accessed March 12, 2024. <https://alislamjoresan.sch.id/etiket-kesantunan-sikap-sebagai-bekal-liburan/>.

Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. 10th ed. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Firmansyah, Deri, and Dede. “Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi Penelitian: Literature Review.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)* 1, no. 2 (2022): 85–114. <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>.

Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*. Edited by Hasan Sazali. Sumatera Utara: Wal ashri Publishing, 2020.

Hasanah, Nur Ziadatul. “Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Kelas XI Melalui Kegiatan Kurikuler PAI Di SMKN 1 Bantul.” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019.

“Hasil Wawancara Dengan Bapak Achmat Slamet, S.Pd.I Selaku Wadir Bagian Kesiswaan Dan Humas MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo, Pada Hari Sabtu, 03 Februari 2024, Pukul 08.22,” n.d.

“Hasil Wawancara Dengan Bapak Imron Ahmadi, S.Ag Selaku Kepala MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo Pada Hari Rabu, 31 Januari 2024, Pukul 10.00,” n.d.

“Hasil Wawancara Dengan Bapak Moh. Syamsul Huda, S.Pd.I Selaku Bagian Kurikulum MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo, Pada Hari Senin, 29 Januari 2024, Pukul 09.47,” n.d.

- “Hasil Wawancara Dengan Nuna Dewi Karmila Selaku Peserta Didik MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo, Pada Hari Rabu, 21 Februari 2024, Pukul 08.33,” n.d.
- I Putu Suardipa, Kadek Hengki Primayana. “Peran Penggunaan Desain Evaluasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran” 1, no. 2 (2023): 158–71. <https://doi.org/10.58569/ilma.v1i2.587>.
- Jaka Warsihna, Zulmi Ramdani, Andi Amri. *Pendidikan Untuk Generasi Z. Universitas Terbuka*. Banten, 2021. <http://www.nber.org/papers/w16019>.
- Lexy J Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Lickona, Thomas. “Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility,” 12–22. New York: Bantams Books, 1992.
- Magdalena, Ina, Nurul Hidayati, Ratri Hersita Dewi, Sabgi Wulan Septiara, and Zahra Maulida. “Pentingnya Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya.” *Masaliq* 3, no. 5 (2023): 810–23. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i5.1379>.
- Maragustam. “Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter.” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3rd ed. United States of America: SAGE Publications, 2014.
- “Menelisik Kembali Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al Islam Joresan – PP. Al-Islam Joresan.” Accessed March 9, 2024. <https://alislamjoresan.sch.id/menelisik-kembali-sejarah-berdirinya-pondok-pesantren-al-islam-joresan/>.
- “Menelisik Kembali Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al Islam Joresan – PP. Al-Islam Joresan,” n.d. <https://alislamjoresan.sch.id/menelisik-kembali->

sejarah-berdirinya-pondok-pesantren-al-islam-joresan/.

Mowoka, Samuel Charlies. “Etiket Kultural Religius: Tradisi Cium Tangan Di Kalangan Umat Muslim Dan Protestan Kota Blitar.” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2020.

Nabila, Thifal Khansa. “Evaluasi Pelaksanaan Program Kelas Khusus Olahraga Di MAN 2 Yogyakarta.” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books, 2014.

Nurhayani, and Yaswinda. “Model Evaluasi CIPP Dalam Mengevaluasi Program Pendidikan Karakter Sebagai Fungsi Pendidikan.” *Jurnal Inovasi Penelitian* 2, no. 8 (2020): 2353–62. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/download/1116/839>.

Nurhayati, Yetti. “Penerapan Model Kirkpatrick Untuk Evaluasi Program Diklat Teknis Substantif Materi Perencanaan Pembelajaran Di Wilayah Kerja Provinsi Kepulauan Riau.” *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan* 6, no. 2 (2018): 170–87. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v6i2.63>.

Pemerintah Indonesia. “Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” 2003.

“Pon-Pes Al-Islam Joresan - Google Maps.” Accessed March 7, 2024. <https://www.google.co.id/maps/place/Pon-Pes+Al-Islam+Joresan/>.

“PP. Al-Islam Joresan – Media Informasi Dan Dakwah Pondok Pesantren Al-Islam Joresan.” Accessed November 29, 2023. <https://alislamjoresan.sch.id/>.

Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah* 17, no. 33 (2018): 81–95.
- Setiyaningrum, Ayu. "Implementasi Model Evaluasi CIPP Pada Pelaksanaan Program Implementation of Cipp Evaluation Model on the Education and Training." *E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan* V (2016): 265–79.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsimi Arikunto, Cepi Safruddin Abdul Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- "Surat Al-Ahzab Ayat 21: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online." Accessed March 12, 2024. <https://quran.nu.or.id/al-ahzab/21>.
- Surat Keputusan Bersama Antara Menteri Agama RI Dan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Dengan Nomor 158/1987 Dan 0543 b/U/1987*, n.d.
- Syarifuddin, Mardiah. "MODEL-MODEL EVALUASI PENDIDIKAN." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 02, no. 01 (2019): 38–50.
- "Understanding Etiquette According to Experts Clearly, Etiquette Is Its Meaning." Accessed November 29, 2023. <https://hukum.uma.ac.id/2021/12/11/pengertian-etiket-menurut-parah-ahli/>.
- "Visi Misi – PP. Al-Islam Joresan." Accessed March 7, 2024. <https://alislamjoresan.sch.id/visi-misi/>.
- Yuletnawati, Alin. "Upaya Preventif Sekolah Dalam Menghadapi Isu Diskriminasi Di Indonesia: Studi Kasus Di SMK Putra Tama Bantul." *Institutional Repository UIN Sunan Kalijaga*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.